

Sekian Lama Pandemi Covid-19, Persepsi Risiko Masyarakat Masih Kurang

Upaya yang dilakukan dinilai belum cukup efektif. Sekian lama pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia, tapi persepsi risiko masyarakat masih kurang.

JAKARTA (IM)—Penambahan jumlah kasus konfirmasi positif Covid-19 tiap hari bertambah banyak meskipun berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah untuk mengurangi risikonya. Upaya yang dilakukan dinilai belum cukup efektif. Sekian lama pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia, tapi persepsi risiko masyarakat masih kurang.

Hal tersebut diungkap epidemiologi Universitas Indonesia, Iwan Ariawan dalam seminar online “Catatan Perjalanan Penanganan Covid-19 di Indonesia” yang diselenggarakan Fakultas Kesehatan Ma-

sarakat Universitas Indonesia (FKM UI), Sabtu (12/12). Menurut Iwan, pemerintah membuat protokol kesehatan dan mengharap masyarakat untuk mematuhi. Tetapi untuk melaksanakannya, orang harus punya persepsi yang baik. Artinya orang yang melaksanakannya harus punya kesadaran bahwa dia berisiko menularkan atau ditularkan, sehingga mau menerapkan protokol kesehatan.

Dihubungi terpisah, Minggu (13/12), Iwan mengatakan, kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pernah meningkat, tapi sekarang turun lagi. Selain karena sebagian

telah jenuh atau bosan melakukan protokol kesehatan, persepsi risiko masyarakat memang masih kurang. Persepsi ini penting karena orang berperilaku sesuai dengan persepsi dia tentang risikonya. Ketika orang merasa dirinya tidak berisiko tertular atau menularkan, maka sudah pasti protokol kesehatan tidak dilaksanakan karena dia tidak takut dengan Covid-19. Sayangnya orang-orang seperti ini jumlahnya banyak.

Ini terjadi karena menurut Iwan, strategi komunikasi pemerintah mengenai Covid-19 masih kurang. Komunikasi harusnya sesuai masyarakat yang dituju. Tidak cukup hanya sekadar pasang iklan di media masa atau juru bicara Satgas Penanganan Covid bicara di media elektronik. Di sisi lain, ada pejabat yang tidak konsisten menerapkan protokol kesehatan. Ia mencontohkan beberapa kementerian/

lembaga saat rapat tidak lagi memakai masker. Ada juga beberapa sudah melakukan rapat offline di luar kota. Ini memberikan pesan tidak konsisten.

Strategi komunikasi yang kurang bagus juga terlihat saat vaksin tiba. Mestinya komunikasi vaksin baru dilakukan setelah vaksin mendapat persetujuan penggunaan dari Badan POM. Tapi yang terjadi saat kedatangan tahap pertama vaksin sejumlah 1,2 juta komunikasi sudah dilakukan, dan banyak orang yang turut bicara. Menurut Iwan, sebaiknya yang terkait dengan teknis medis vaksin diserahkan kepada pakarnya. Tidak perlu banyak pejabat ataupun politisi yang bicara soal vaksin yang akhirnya membahayakan masyarakat. Kalau pun berbicara perlu didampingi ahlinya.

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Kementerian Kesehatan, Siti Nadia

Tarmizi mengatakan, upaya penanganan Covid-19 semakin mengalami perbaikan. Misalnya kapasitas laboratorium pemeriksaan PCR yang terus meningkat. Pada awal pandemi jumlahnya baru di bawah 50 lab, dan sekarang sudah mencapai 422 laboratorium. Jumlah spesimen yang diperiksa pun semakin banyak. Per hari ini ada 51.048 spesimen yang diperiksa dari 25.347 orang.

Selain itu, pelacakan kontak atau tracing contact pada kasus yang kontak erat dengan pasien positif juga ditingkatkan. Pelacakan kontak merupakan kunci utama untuk memutus rantai penularan Covid-19. Saat ini sebanyak 3.841 relawan personil lacak kontak yang tersebar di 10 provinsi prioritas, yaitu Aceh, Sumatera Utara, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Bali, dan Papua. ● tom

Guru Besar UI: Mengigau Bukan Gejala Baru Covid-19

JAKARTA (IM)—Delirium atau mengigau sebagai gejala baru Covid-19 jadi topik utama dalam pemberitaan sejumlah media internasional maupun nasional dalam beberapa hari terakhir. Dilaporkan oleh peneliti dari Universitas Oberta de Catalunya (UOC), Barcelona Spanyol, mengenai munculnya gejala baru seperti delirium pada pasien dengan Covid-19.

Menurut Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), Prof Ari Fahrial Syam, delirium bukanlah gejala baru Covid-19, melainkan bisa menjadi gejala pertama yang membawa pasien datang ke rumah sakit. Ari mengatakan, penyakit Covid-19 dikenal sebagai great imitator atau peniru ulung. Bisa saja berbagai gejala muncul pada pasien dengan infeksi Covid-19.

Pasien bisa saja datang bukan karena demam, batuk dan sesak yang umum terjadi, tetapi bisa saja datang dengan gejala di luar gejala saluran pernafasan. Pasien bisa datang dengan gangguan saluran pencernaan seperti diare, gangguan kulit, dan gangguan mata. Bahkan bisa saja pasien datang dengan gangguan sistem saraf pusat. Pasien juga bisa datang dengan lemas, tidak mau makan atau dengan datang gangguan penciuman atau hilangnya rasa mengecap. Bisa juga datang dengan delirium seperti yang dilaporkan oleh peneliti UOC tersebut.

“Pasien dengan delirium biasanya datang dengan gaduh gelisah, bicara meracau, bingung dan gangguan kesadaran,” kata Ari dalam keterangan resmi, Senin (14/12). Ari yang juga Dekan FKUI dan Dokter Spesialis Penyakit Dalam mengatakan, pasien Covid-19 juga bisa datang dengan gangguan jiwa (psikotik). Tentu

hal ini harus menjadi perhatian bagi para dokter yang bekerja di unit gawat darurat, karena bisa saja pasien datang dengan kondisi seperti ini. Begitu pula buat pasien dan anggota keluarga perlu mengenali gejala ini sebagai bagian dari gejala penyakit Covid-19. Delirium pada pasien Covid-19 sebenarnya menunjukkan kondisi sakit pasien yang berat.

Ada tiga hal kenapa pasien tersebut mengalami delirium. Pertama, pasien dengan Covid-19 bisa mengalami hipoksia (kekurangan oksigen) darah sehingga pengiriman oksigen ke organ di dalam tubuh menjadi terganggu. “Otak kita sangat sensitif akan kekurangan oksigen menyebabkan pasien mengalami gangguan kesadaran berupa delirium,” kata Fahrial.

Faktor kedua, sebagai penyebab pasien Covid-19 mengalami delirium berhubungan sindrom badai sitokin yang dapat terjadi sebagai komplikasi dari infeksi Covid-19. Tubuh akan memproduksi sel-sel radang yang bisa menyebabkan berbagai lanjutan komplikasi seperti terjadinya peningkatan kekentalan darah dan peradangan di berbagai organ termasuk organ otak. Lalu faktor ketiga yang juga diduga terjadinya gangguan otak adalah kemungkinan virus akan melewati sawar darah otak sehingga menyebabkan kerusakan otak.

Menurut Fahrial, kondisi ini memang harus menjadi perhatian kita semua karena infeksi Covid-19 bisa menyebabkan berbagai komplikasi termasuk komplikasi ke otak. Apabila pasien bisa kembali sehat, efek samping jangka panjang sebagai gejala sisa akibat infeksi ini juga dapat terjadi, yang disebut sebagai long covid. Berbagai informasi mutakhir seputar Covid-19 ini harus menambah kewaspadan buat masyarakat agar terus menjalankan protokol Kesehatan mengingat perjalanan penyakit dari Covid-19 ini yang tidak bisa diprediksi. ● tom

SAMBUNGAN

Setelah 51 Tahun, Pesan...

Sebuah tim pemecah kode baru-baru ini memecahkan sandi 340 karakter yang dikirimkan Pembunuh Zodiak ke surat kabar San Francisco Chronicle. Sandi itu adalah salah satu dari beberapa yang dikirim Pembunuh Zodiak ke surat kabar selama masa pembunuhan besar-besarnya.

Kode tersebut dipecahkan oleh tim pemecah kode beranggotakan tiga orang dari Amerika Serikat (AS), Belgia, dan Australia.

“Saya harap Anda berenang-senang dalam mencoba menangkap saya. Saya tidak takut dengan kamar gas karena kamar itu akan mengirim saya ke paradise (sic) lebih cepat karena saya sekarang memiliki cukup banyak budak untuk bekerja untuk saya,” demikian isi pesan itu, tanpa menjelaskan identitas si pembunuh.

Dalam video yang di-posting di YouTube, perancang web asal Virginia David Oranchak mengatakan dia memecahkan sandi bersama dengan matematikawan Australia Sam Blake dan Jarl Van Eycke dari Belgia, seorang manajer gudang dan insinyur perangkat lunak pemecah kode.

Pesan, yang oleh Oranchak digambarkan sebagai “lebih dari sumpah pengan perhatian yang sama dari Zodiak”, terdiri dari baris huruf kapital dan simbol. Tim pemecah kode, yang menggunakan kecerdikan manusia dan perangkat

lunak untuk menguraikan pesan, mendedikasikan upaya mereka untuk para korban Zodiak dan kerabat mereka.

Biro penyelidikan federal AS, FBI, mengonfirmasi pemecahan sandi itu, mengatakan akan terus mencari keadilan bagi para korban yang terbunuh oleh Zodiak.

Menurut San Francisco Chronicle, ini bukan pesan bersandi pertama yang dikaitkan dengan Zodiak. Dua pesan lainnya masih harus diterjemahkan, salah satunya mungkin berisi nama si pembunuh.

Rangkaian pembunuhan dimulai pada Desember 1968 dengan seorang pria dan seorang wanita ditembak mati di dalam mobil mereka. Pada Juli 1969, seorang pria dan wanita lain ditembak, tetapi dia selamat.

Belakangan tahun itu, seorang pria dan wanita, yang juga pasangan, ditikam di dekat danau. Hanya pria itu yang selamat. Pada Oktober 1969, seorang pengemudi taksi ditembak mati di San Francisco.

Dalam salah satu suratnya, Zodiak, yang tidak pernah didakwa atau diidentifikasi, mengklaim telah membunuh 37 orang, tetapi penyelidikan telah bekerja berdasarkan total tujuh korban, lima di antaranya pembunuhan.

Pembunuhan berantai Zodiak menginspirasi dua film, Zodiak pada 2007, yang menampilkan Robert Downey Jr dan Jake Gyllenhaal, dan Dirty Harry pada 1971 yang dibintangi Clint Eastwood sebagai detektif San Francisco. ● osm

InternationalMedia

PEMIMPIN REDAKSI: Osmar Siahaan
PELAKSANA HARIAN: Lusi J, Prayan Purba.
PENANGGUNG JAWAB: Bambang Suryo Sularso.
KORDINATOR LIPUTAN/PTO: Sukris Priatmo.
REDAKSI: Frans G., Vitus DP, Berman LR, Bambang Suryo Sularso.
ARTISITIK: M Rifki, James D.
SIRKULASI-PROMOSI: A Susanto, Nurbayin, A. Sumardi, Slamet, Ahyar, Ferry.
AGEN: JOGJA (Hidup Agency), **PADANG** (Karel Chandra), **PALEMBANG** (Angkasa), **SOLO** (ABC), **BELITUNG** (Naskafa Tjen). **PANGKAL PINANG** (Yuliani, John Tanzil), **BALIKPAPAN** dan **SAMARINDA** (Cv Gama Abadi, Alan/Tatang), **MAKASSAR** dan **MANADO** (Jeffri/Meike, Jemmy), **TARAKAN KALTIM** (Ali), **BALI** (Swasti), **PEKANBARU** (Bob), **LAMPUNG** (Kartika), **SURABAYA**, **MEDAN** dan **PONTIANAK**.
KEUANGAN/IKLAN: Citta.
BIRO BOGOR: Subagiyo (Kepala Biro), Jaidarman
BIRO TANGERANG: Johan (Kepala Biro), Soar Siringoringo.
BIRO BEKASI: Madong Lubis **BIRO SEMARANG:** Tri Untoro.
BIRO BANDUNG: Lyster Marpaung.
BIRO BANTEN: Drs H Izul Jazuli (Kepala Biro), Stefano (Koordinator Berita Serang, Pandeglang dan Lebak).
BIRO LEBAK: Nofi Agustina (Kabiro).
BIRO JAMBI: Ratumas Sabar Riah, Rts Zuchriah.
HARGA ECERAN: Rp 2.500./leks (di luar kota Rp 3.000./leks), Harga Langgan Rp 50.000./Bulan.
PERCETAKAN: PT. International Media Web Printing
ALAMAT: Jl. Kapuk Kamal Raya No. 40-A, Jakarta Barat. (Isi di luar tanggung jawab percetakan).

Alamat Redaksi/Iklan : Gedung Guo Ji Ribao Lt 3 Jalan Gunung Sahari XI No. 291 Jakarta Pusat 10720
 Telp : 021-6265566 pesawat 4000
 Fax : 021-639.7652.
 Twitter: International Media @redaksi_IM

SAMBUNGAN

untuk menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya.

Namun sekitar 1 kilometer selepas rest area, empat pelaku berusaha menyerang petugas saat akan dibawa petugas ke Mapolda Metro Jaya. Di dalam mobil petugas, pelaku menyerang petugas dengan berusaha menecik dan merebut senjata milik petugas. Itu terjadi di rekonstruksi titik keempat, sekitar 1 kilometer dari rest area.

Di lokasi kejadian keempat tersebut, petugas terpaksa menembak para pelaku hingga meninggal dunia. Itu dilakukan karena pelaku berusaha menyerang petugas sampai merebut

2 Anggota Laskar FPI Tewas...

senjata dari tangan petugas. Peristiwa penyerangan Laskar FPI terhadap aparat kepolisian itu terjadi pada Senin (7/12) pukul 00.30 WIB di KM 50 Tol Jakarta-Cikampek.

Komnas HAM Absen? Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) jadi trending topic di Twitter karena tak mengikuti rekonstruksi kasus penembakan 6 Laskar FPI pengawal Habib Rizieq Shihab. Rekonstruksi digelar di empat titik di Tol Japek, Karawang, Senin (14/12).

Ketidakhikmatannya dalam rekonstruksi sudah diinformasikan oleh Komisiner Komnas HAM, Choirul Anam.

Bertambah 5.489 Kasus Positif...

6 Banten 138
 7 Kalimantan Timur 116
 8 Di Yogyakarta 111

9 Kepulauan Riau 97
 10 Kalimantan Utara 88
 Sebelumnya, kemarin total kasus positif Covid-19 di Indonesia per tanggal 13 Desember 2020 berjumlah 617.820 orang. Untuk kasus yang

sembuh sebanyak 505.836 orang, sedangkan jumlah yang meninggal sebanyak 18.819 orang. ● mar

DARI HAL 1

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Argo Yuwono mengatakan, rekonstruksi dilaksanakan dengan membagi 4 titik lokasi kejadian. Titik pertama lokasi kejadian ialah jalan Interchange Karawang Barat dekat Bundaran Badami, dilakukan sembilan adegan dalam rekonstruksi.

Kemudian dilakukan empat adegan di titik kedua lokasi kejadian, tepatnya di jembatan Badami yang jaraknya sekitar 1 kilometer dari Gerbang Tol Karawang Barat.

Sedangkan titik ketiga lokasi kejadian ialah rest area Kilometer 50 jalan Tol Jakarta-Cikampek. Di titik ini dilakukan 31 adegan dalam rekonstruksi.

Terakhir atau di titik keempat lokasi kejadian, di Kilometer 51 jalan Tol Jakarta-Cikampek, dilaksanakan sembilan adegan. ● mar

Seorang Pria Diduga Provokasi...

ditulis di bawahnya, “dicani” ujar Yusri di Mapolda Metro Jaya, Senin (14/12).

Yusri menjelaskan, S menyebarkan ancaman tersebut di beberapa grup yang ada di ponselnya. Salah satu dalam penyelidikan ditemukan grup bernama “000Fakta.Berkata” dan Media Muslim Indonesia. Bahkan, S menyerukan massa di dalam grup WhatsApp tersebut untuk menyiapkan pasukan yang terlihat hingga pembunuh bayaran untuk menyerang. “Siapkan pembunuh

bayaran untuk ini (Fadil),” kata Yusri.

Selain mengancam, kata Yusri, S juga menyebarkan serangan untuk mencopot Kapoli Jenderal Idham Azis dan Pangdam Jaya Mayjend Dudung Abdurachman.

“Sifatnya adalah menyudutkan satu pihak. Di sini adalah langsung menuju kepada seseorang, baik itu Kapolda Metro Jaya, Pangdam Jaya, atau dia hujat terus,” kata Yusri.

Berdasarkan penangkapan S, polisi mengamankan barang bukti

berupa ponsel, dua sim card, dan tangkapan layar posting-an provokasi di grup WhatsApp.

Akibat perbuatannya, S disangkakan Pasal 28 ayat 2 juncto Pasal 45 A ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Selain itu, S juga dikenakan Pasal 14 dan atau Pasal 15 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana.

“Ancaman enam tahun penjara atau denda paling banyak Rp 1 miliar,” kata Yusri.

Selain mengamankan S, Polda Metro Jaya juga telah memeriksa pemuda bernama Muhammad Umar yang ditangkap karena mengancam akan memenggal aparat kepolisian.

Hasil pemeriksaan sementara, polisi menyebutkan motif tersangka membuat video ancaman yang disebar di media sosial karena menggemari sosok Rizieq Shihab.

“Motif yang ditanyakan

sampai dengan saat ini juga menyebut cuma ikut saja sebagai pendukung salah seorang (Rizieq Shihab). Ngefan (mengagumi) katanya,” jelas Yusri.

Namun, kata Yusri, sejauh ini penyidik masih mendalami motif yang disebutkan pelaku dalam membuat ancaman terhadap anggota itu.

“Kami masih mendalami terus (motifnya). Setiap kami tanyakan pasti yang keluar dari mulut yang bersangkutan adalah saya khilaf dan minta maaf,” kata Yusri. ● mar

Anies Diejek Mega Muncul...

Meskipun dalam soal tersebut tidak spesifik menyebut Mega adalah Megawati Soekarnoputri, tapi Gembong yakin bahwa orang yang menulis soal ujian tersebut memiliki unsur kesengajaan menyematkan nama Mega. Sebagai seorang yang pernah menjabat sebagai presiden di Republik Indonesia, lanjut Gembong, tidak semestinya nama Mega dicitrakan sebagai seorang yang buruk.

“Mohon maaf, Bu Mega itu presiden ke-5 RI lho, gitu lho. Kemudian dipertontonkan pada anak didik (nama) Mega seolah-olah bukan orang baik. Di sisi lain, guru mempertontonkan pada siswanya Anies itu orang baik. Ini bagi saya enggak baik,” ucap Gembong.

Sebelumnya, Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Nahdiana membenarkan materi ujian yang menyebut nama Mega dan Anies yang viral beredar di sosial media.

Nahdiana mengatakan, soal

tersebut dibuat oleh seorang guru di bawah Dinas Pendidikan DKI Jakarta dan langsung diberikan teguran karena dinilai berpotensi melanggar unsur netralitas ASN.

“Dinas Pendidikan tidak pernah mengimbau kepada guru di sekolah untuk membuat soal ujian sekolah dengan menyebutkan nama pejabat publik tertentu dan telah mengarahkan guru yang membuat soal ujian sekolah tersebut untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi,” kata Nahdiana, Sabtu (12/12).

Dalam foto soal yang viral tertulis soal “Anies selalu diejek Mega karena memakai sepatu yang sangat kusam”.

Rencananya, Komisi E Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta akan memanggil Dinas Pendidikan (Disdik) DKI Jakarta untuk menggali keterangan mengenai soal ujian yang mencatut nama Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dan Megawati.

Sekretaris Komisi E DPRD DKI Jakarta Johnny Simanjuntak mengatakan, pemanggilan akan dilaksanakan pada Selasa (15/12) pukul 14.00 WIB. “Komisi E juga akan memanggil Disdik DKI Jakarta Selasa 15 Desember, pukul 14.00 WIB,” ujar Johnny, Minggu (13/12).

Disdik DKI Jakarta disebut telah kecolongan. Sebab peristiwa seperti ini sering terjadi di lingkungan pendidikan di Ibu Kota. Terakhir, menurut Johnny adalah aksi rasial seorang guru di SMAN 58.

“Kejadian seperti ini bisa saja ini semacam pucuk gunung es, hanya ini yang mungkin terungkap sampai ke permukaan,” ucap Johnny.

Karenanya, Komisi E juga berencana untuk mencari tahu bentuk teguran yang akan diberikan kepada oknum guru pembuat soal tersebut. Ia juga mendesak agar Disdik tidak hanya memberikan teguran, namun juga sanksi yang lebih berat untuk memberikan efek jera, serta agar

kasus ini tidak terulang kembali.

Disdik DKI Jakarta sebelumnya telah menyelidiki beredar foto soal ujian yang menyebutkan nama Anies dan Megawati. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nahdiana mengonfirmasi bahwa materi ujian tersebut dibuat oleh salah satu guru sekolah di Jakarta. Karenanya, Disdik telah memberikan teguran kepada guru yang membuat soal ujian tersebut.

Guru tersebut mengaku soal itu dibuat karena terdapat unsur kompetensi pada mata pelajaran mengenai pembentukan karakter, integritas, sabar dan tanggung jawab. Redaksionalnya memang memiliki kesamaan dengan nama pejabat. Namun guru itu mengaku tidak bermaksud mendukung maupun mencemarkan nama baik pejabat publik.

Nahdiana mengatakan, Disdik DKI Jakarta tidak pernah mengimbau kepada guru atau sekolah untuk membuat soal

Aksi Sepasang Bule Terjun...

man wanitanya, ia melakukan aksi membahayakan, terjun di laut Dermaga Tanah Ampo sambil mengendarai sepeda motor. Usai di-upload, video ini langsung viral di media

sosial, dan mendapat kecaman keras dari para netizen. Pelaku diketahui adalah seorang influencer, dengan 4,8 juta pengikut di akun instagramnya.

Terkait hal ini, Kapolres

Karangasem, AKBP Ni Nyoman Suartini, gerak cepat langsung melakukan penyelidikan. Pihaknya menyanggah aksi membahayakan, yang sangat rentan akan ditiru.

Selain itu, pihaknya aksi ini juga dapat berdampak terencana lingkungan di sekitar laut Dermaga Tanah Ampo, akibat tambahan bensin dari sepeda motor yang dibuang. “Kami

telah menerjunkan personel untuk melakukan lidik, dan berencana akan menyita barang bukti sepeda motor, yang diketahui diambil oleh salah satu nelayan di kawasan itu,” jelasnya. ● osm

Vaksin Covid-19 Berbayar Dinilai...

minimal memenuhi herd immunity,” kata Hermawan, Senin (14/12). Menurut Hermawan, adanya vaksin berbayar akan menghapuskan tujuan dari pemberian vaksin secara esensial. Oleh karena itu, ia tidak menyarankan ada vaksin Covid-19 yang diberikan ke pihak swasta untuk diakses masyarakat dengan cara membayar.

“Penyakit wabah ini tidak mengenal orang berduit atau tidak, tidak mengenal orang pejabat atau tidak kaya atau miskin semua terpapar,” ujarnya.

“Maka orang mampu bisa mengakses, orang tidak mampu berpotensi tidak dapat mengakses dan itu cukup mengancam dalam upaya pengendalian wabah,”

ucapnya.

Adapun Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menargetkan vaksinasi untuk Covid-19 akan dilakukan pada 107 juta orang dengan rentang usia 18-59 tahun. Dari jumlah target penerima vaksinnya itu, hanya 30 persen di antaranya yang akan mendapatkan vaksin melalui program

pemerintah, alias gratis. Sisanya, sebanyak 70 persen, diproyeksikan dapat melakukan vaksinasi secara mandiri atau berbayar.

Penerima vaksin program adalah tenaga kesehatan, pelayan publik seperti TNI/Polri, dan satpol PP. Selain itu, peserta BPJS-PBI. Totalnya 32.158.276 orang dengan kebutuhan 73.964.035

dosis vaksin Covid-19. Tiap orang membutuhkan dua dosis vaksin dan wastage rate vaksin sebesar 15 persen.

Kemudian, penerima vaksin mandiri berjumlah 75.048.268 orang dengan kebutuhan 172.611.016 dosis vaksin Covid-19. Penyediaan vaksin mandiri diserahkan kepada BUMN. ● mar